

**ANDIRA : REVITALISASI MEDIA SOSIAL SEBAGAI PROMOSI
DAN PELESTARI KEARIFAN LOKAL PADA SISWA BOYOLALI**
***ANDIRA: REVITALIZING SOCIAL MEDIA AS A PROMOTION AND
PRESERVATION OF LOCAL WISDOM IN BOYOLALI STUDENTS***

Miguel Angelo Mau/SMAN 1 TERAS/igelbyi77@gmail.com/0895622156782

Aqila Hafi Salsabila/SMAN 1 TERAS/aqilahafi9@gmail.com/085713022010

Fawwaz Nugraha/SMAN 1 TERAS/fawwaznuguraha@gmail.com/085878761340

ABSTRACT

This study aims to: 1). To find out how social media revitalisation can improve the promotion of local wisdom for students in Boyolali; 2). To examine the factors that influence the low understanding of students in Boyolali towards dance customs and traditions; 3). To examine the effectiveness of using social media in the preservation of local wisdom in Boyolali among students; 4). Examine the challenges faced in optimising social media as a tool for the promotion and preservation of local wisdom for students in Boyolali. This research was conducted at SMA Negeri 1 Teras over a period of 8 weeks. The research sample we used was 60 students from 3 schools in Boyolali. The sampling technique used random sampling. Data collection techniques used, namely interviews to the distribution of questionnaires. Data validity consisted of source triangulation and method triangulation. Data analysis techniques used, namely classical assumption test, t test, and simple linear regression test. The results showed: 1). Social media revitalisation can improve the promotion of local wisdom for students in Boyolali by (a.) Creating educational content, in the form of Infographics and Educational Videos; (b.) Creating cultural digitalisation containing virtual activities, in the form of creating a website on Instagram; (c.) Holding collaborations through education personnel with zoom meetings with students, containing distance learning, discussions and questions and answers and collaborative activities. (d.) Promoting through social media, using local influencers, cultural hashtags, and holding competitions. 2). Factors affecting students' low understanding of Boyolali dance customs and traditions (a.) Low student literacy; (b.) Little content on social media of dance customs and traditions; (c.) Minimum transmission from parents; (d.) Low learning of customs and traditions at school. 3). The effectiveness of using social media in preserving Boyolali local wisdom among students is classified as very effective, as evidenced in the use of social media significantly increases students' understanding of culture, as evidenced by the results of statistical tests that show a positive and significant relationship. 4). Challenges faced in optimising social media as a tool for the promotion and preservation of local wisdom for Boyolali students, namely (a.) Low student interest in understanding the customs and traditions of Boyolali society; (b.) High competition for educational content and entertainment content; (c.) Lack of support from the school and family environment; (d.) Inadequate optimisation of social media in terms of local traditions.

Keywords: *Revitalisation, Social Media, Local Wisdom, Promotion, Preservation, Web*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, mencakup berbagai adat istiadat, seni, dan kearifan lokal yang tersebar di seluruh wilayah. Namun, dalam era globalisasi yang cepat, banyak warisan budaya yang mulai terlupakan oleh generasi muda. Kabupaten Boyolali di Jawa Tengah, sebagai salah satu daerah dengan kekayaan budaya yang signifikan, menghadapi tantangan dalam melestarikan kearifan lokal di kalangan pelajar. Banyak siswa di Boyolali yang kurang memahami pentingnya melestarikan budaya daerah mereka, sehingga peran mereka sebagai penerus budaya menjadi sangat krusial. Media sosial, yang sangat populer di kalangan generasi muda, menawarkan peluang besar untuk mengenalkan dan mempromosikan kearifan lokal. Namun, pemanfaatannya sebagai alat promosi budaya di kalangan siswa Boyolali masih belum optimal. Dari latar belakang tersebut, peneliti merumuskan 3 rumusan masalah: 1). Bagaimana revitalisasi media sosial dapat meningkatkan promosi kearifan lokal bagi siswa di Boyolali? 2). Apa saja faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa di Boyolali terhadap adat dan tradisi tari di Boyolali? 3). Bagaimana efektivitas penggunaan media sosial dalam pelestarian kearifan lokal di Boyolali di kalangan siswa? 4). Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pengoptimalan media sosial sebagai alat promosi dan pelestarian kearifan lokal bagi siswa di Boyolali? Tujuan dari penelitian ini adalah : 1). Untuk mengetahui revitalisasi media sosial dapat meningkatkan promosi kearifan lokal bagi siswa di Boyolali; 2). Untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa di Boyolali terhadap adat dan tradisi tari; 3). Untuk menganalisis efektivitas penggunaan media sosial dalam pelestarian kearifan lokal di Boyolali di kalangan siswa; 4). Untuk menganalisis tantangan yang dihadapi dalam pengoptimalan media sosial sebagai alat promosi dan pelestarian kearifan lokal bagi siswa di Boyolali. Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah: a). Teoretis, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan Media Sosial sebagai sarana promosi dan pelestarian kearifan lokal oleh siswa di Boyolali. b). Praktis, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang

pentingnya budaya, khususnya kearifan lokal dan tradisi tari di Boyolali, sekaligus mendorong pelestarian kebudayaan yang ada.

TINJAUAN PUSTAKA

Revitalisasi: adalah proses menghidupkan kembali sesuatu yang terabaikan (Firdausyan & Dewi, 2021: 1). Serta, meningkatkan relevansi dan kebutuhan suatu hal dalam kehidupan (Christy, 2020: 2-4). Media Sosial: merupakan platform *online* untuk berbagi konten dan interaksi antar pengguna (Herdiyani dkk., 2022: 1-6). Dapat juga sebagai tempat untuk menyebarkan informasi dan menghubungkan masyarakat secara virtual (Pujiono, 2021: 1-19). Kearifan Lokal: dari beberapa pernyataan disebutkan pengetahuan budaya yang diwariskan turun-temurun (Nurasiah dkk., 2022: 3639-3648) Pada umumnya terdapat nilai dan norma yang berperan dalam kehidupan sosial masyarakat (Nurhidayah dkk., 2022: 33-39). Promosi: adalah penyampaian informasi yang dilakukan untuk mempengaruhi pemahaman (Renaningtyas., 2022: 523) Promosi pada konteks budaya dapat dijelaskan sebagai proses mengenalkan dan menyebarkan nilai atau budaya tertentu (Mandak dkk., 2021: 204). Pelestari: adalah pelaku yang mengupayakan penjagaan dan pertahanan kebudayaan (Agustinova, 2023: 3-6). Juga disebut sebagai usaha untuk mencegah hilangnya warisan budaya dari generasi ke generasi (Djunaid & Edrea, 2021: hlm 12-18). Web ANDIRA: adalah situs digital berisi informasi yang dapat diakses secara *online* (Sari & dkk, 2019: 88). Pada situs ini, menyajikan berbagai informasi tentang adat dan tradisi tertentu operasi (Rajak, 2016: 61).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, dengan subjek penelitian yang terdiri dari siswa SMA di Boyolali. Penelitian ini berlangsung selama 8 minggu, dimulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan. Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed method*, kombinasi antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, dengan strategi studi kasus tunggal yang terfokus pada penelitian. Pendekatan *ground theory* digunakan untuk memahami fenomena kearifan lokal di Boyolali. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling

sebanyak 60 orang siswa SMA di Boyolali. Data primer diperoleh dari wawancara, observasi, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari teori dan buku-buku literatur. Teknologi digital seperti *website* dan akun media sosial ANDIRA (Adat dan Tradisi Tari Boyolali) digunakan untuk memberikan materi dan menguji pemahaman siswa tentang kearifan lokal. Validitas data dijamin dengan teknik triangulasi sumber dan metode, serta analisis data yang meliputi uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, koefisien korelasi, dan uji t berpasangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kearifan lokal dan mempromosikan pelestarian budaya di Boyolali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Revitalisasi media sosial dapat meningkatkan promosi kearifan lokal bagi siswa di Boyolali dengan cara (a.) Membuat konten edukatif, berupa Infografis dan Video Edukatif; (b.) Membuat digitalisasi budaya berisi kegiatan virtual, berupa menciptakan website ANDIRA (Adat dan Tradisi Tari Boyolali) di Instagram; (c.) Mengadakan kerjasama melalui tenaga pendidikan dengan zoom meeting bersama siswa, berisi pembelajaran jarak jauh, diskusi dan tanya jawab serta kegiatan kolaboratif; (d.) Mempromosikan melalui media sosial, menggunakan influencer lokal Bunga Salsabila, hashtag budaya, dan mengadakan perlombaan atau kompetisi. 2). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa terhadap adat dan tradisi tari Boyolali (a.) Literasi siswa yang rendah; (b.) Sedikitnya konten di media sosial adat dan tradisi tari; (c.) Penularan dari orang tua yang minimum; (d.) Rendahnya pembelajaran adat dan tradisi di sekolah. 3). Efektivitas penggunaan media sosial dalam pelestarian kearifan lokal Boyolali di kalangan siswa tergolong sangat efektif, dibuktikan pada penggunaan media sosial secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya, terbukti dari hasil uji statistik yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan. 4). Tantangan yang dihadapi dalam pengoptimalan media sosial sebagai alat promosi dan pelestarian kearifan lokal bagi siswa Boyolali, yakni (a.) Rendahnya minat siswa dalam memahami adat dan tradisi masyarakat Boyolali; (b.) Tingginya persaingan konten edukasi dan konten hiburan; (c.) Kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah

dan keluarga; (d.) Pengoptimalisasi media sosial yang kurang memadai dalam segi tradisi lokal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Revitalisasi media sosial dapat meningkatkan promosi kearifan lokal Boyolali melalui konten edukatif dan kolaborasi dengan tenaga pendidikan, siswa, influencer, serta lomba daring. 2) Rendahnya pemahaman siswa terhadap adat dan tradisi tari Boyolali disebabkan oleh rendahnya literasi, kurangnya minat baca, dan terbatasnya pembelajaran budaya di sekolah. 3) Penggunaan media sosial terbukti efektif dalam pelestarian kearifan lokal, dengan pengaruh positif terhadap pemahaman budaya siswa. 4) Tantangan utama dalam promosi budaya di media sosial adalah rendahnya minat siswa, dominasi konten hiburan, dan kurangnya dukungan dari sekolah dan keluarga. Dari penelitian tersebut kami merekomendasikan: 1). Perencanaan: Pemerintah, seperti Dinas Pendidikan dan Dinas Kebudayaan, bekerja sama dengan sekolah untuk menyusun program pelestarian budaya lokal melalui media sosial, seperti sosialisasi menggunakan Website ANDIRA kepada siswa di Boyolali. 2). Pemrograman: Setelah merancang program, pemerintah menentukan lokasi, waktu, dan sasaran sosialisasi. Selain itu, dilakukan survei pendahuluan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai budaya lokal Boyolali. 3). Pelaksanaan: Setelah pemrograman selesai, sekolah melaksanakan pelestarian budaya melalui Website ANDIRA, dengan pengawasan dari pemerintah, untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya lokal. 4) Evaluasi: Untuk mengevaluasi keberhasilan program, dilakukan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan. Jika terdapat kendala atau kekurangan, evaluasi akan dilakukan untuk meningkatkan fasilitas dan sosialisasi, memastikan target program tercapai.

REFERENSI

Agustinova, D.E., 2022. Strategi pelestarian benda cagar budaya melalui digitalisasi. *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 18(2), pp.3-6. Available at: <https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria> [Accessed 2 December 2024].

Christy, N.A., 2020. Revitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *Enggang Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya*, 1(1). <https://doi.org/10.37304/enggang.v1i1.2322>

Djunaid, I.S. & Edrea, M., 2021. Pelestarian kesenian beladiri penca silat aliran Cimande sebagai atraksi wisata seni budaya Desa Wisata Cimande, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pesona Hospitality*, 14(1), pp.12-18. Available at: <https://jurnal.pertiwi.ac.id/index.php/pesonahospitality/article/view/15> [Accessed 19 December 2024].

Firdausyah, A.G. & Dewi, S.P., 2021. Pengaruh revitalisasi terhadap pola ruang kota lama Semarang. *Jurnal RIPTEK*, 15, p.1. Available at: <https://mail.ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/view/104/87> [Accessed 2 December 2024].

Herdiyani, & dkk., 2022. Peranan media sosial dalam mengembangkan suatu bisnis: Literature review. *Jurnal Administrasi Bisnis [JAB]*, 18(2), pp.1-6. Available at: [Accessed 2 December 2024].

Mandak, T.E., & dkk., 2021. Pengaruh promosi terhadap keputusan pembelian pada konsumen Dapur Sedap Om Dol di Manado. *Journal Productivity*, 2(3), p.204. Available at: [Accessed 19 December 2024].

Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M. & Rachmawati, N., 2022. Nilai kearifan lokal: Proyek paradigma baru program sekolah penggerak untuk. *Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk*, 6(3), pp.3639-3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>

Nurhidayah, S., Rahmawati, A. & Putra, D.S., 2022. Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), pp.33-39. Available at: <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/view/2788> [Accessed 18 December 2024].

Pujiono, A., 2021. Media sosial sebagai media pembelajaran generasi Z. *Didaché: Journal of Christian Education*, 2(1), pp.1-19. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>

Renaningtyas, A.R., Wahyuni, A.D. & Oktarina, L., 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelian konsumen: Promosi, harga dan produk (Literature review perilaku konsumen). *JEMSI (Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi)*, 3(5), p.523. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i5>

Rohmah, N.N., 2020. Media sosial sebagai media alternatif manfaat dan pemuas kebutuhan informasi masa pandemik Covid-19. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), pp.1-6. Available at: [Accessed 3 December 2024].

Samongilailai, H.N. & Utomo, A.B., 2024. Strategi melestarikan budaya Indonesia di era modern. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(4), pp.157-168. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i4.376>

LAMPIRAN

Lampiran Soal Kuisisioner

1. Tarian Topeng Ireng sangat penting dilestarikan sebagai bentuk penghormatan dan upaya untuk menjaga warisan budaya lokal yang berharga karena menggambarkan keanekaragaman seni tradisional Indonesia yang kaya akan nilai budaya.
2. Agar Reog tetap menjadi kebanggaan dan identitas budaya bangsa Indonesia, harus dilestarikan sebagai warisan budaya yang kaya akan nilai sejarah dan tradisi.
3. Tari Turonggo Seto sering dikaitkan dengan aktivitas minum-minum, juga menyuguhkan atraksi kesurupan, kekebalan, dan kekuatan magis, seperti atraksi memakan beling dan kekebalan tubuh terhadap deraan pecut, yang dianggap sesuai dan dapat menambah citra budaya lokal.
4. Tari Kartika Jati tidak menunjukkan nilai estetika tinggi dalam seni pertunjukan tradisional dan tidak mengajarkan siswa untuk menghargai keindahan seni.
5. Siswa memperoleh pemahaman nilai-nilai yang lebih baik tentang adat dan tradisi lokal mereka melalui pertunjukan Jaran Kepang. Dengan adanya pertunjukan Jaran Kepang akan menjadikan pengalaman budaya yang luar biasa, mendalam, dan mendidik.
6. Tari Garuda Nusantara adalah seni pertunjukkan yang didasarkan pada kearifan lokal yang mencerminkan identitas budaya yang harus dipahami, dihargai, dan dilestarikan oleh para siswa.
7. Tradisi Sadranan merupakan tradisi yang dapat memperkuat hubungan keluarga dan sosial melalui kebersamaan, gotong royong, dan doa bersama. Ini dapat menciptakan nilai-nilai kebudayaan dan kebersamaan masyarakat.
8. Sedekah Gunung adalah simbol kufur nikmat yang menunjukkan harmoni antara Tuhan, manusia, dan alam.

9. Tumbuk Tembakau tidak mencerminkan kehidupan pertanian, dan tidak dianggap sebagai identitas utama masyarakat lokal.
10. Tradisi Anggoro Kasih yang berada di Cabean Kunti memiliki nilai historis yang tidak penting untuk dipahami oleh generasi muda.
11. Tradisi kearifan lokal seperti Sedekah Gunung, Anggoro Kasih, dan Tumbuk Tembakau memiliki nilai-nilai religius masyarakat setempat.
12. Kirab Budaya adalah cara yang baik untuk memberi tahu para siswa dan generasi muda sekarang tentang kearifan lokal.

Lampiran Daftar Nama Responden Siswa

Adit Yuril Nur Arifin	MUHAMMAD FARIS
Zavier Daffa Syahreza	CANTIKA AYLAL PURNOMO
AISKA AYUNINGT	MUHAMMAD MUBIN MA'ARIFIN
ALIFIAN IMADHI SYAPUTRA	DANENDRA EVAN RAKHA SYANANDA
ANDIN MUTIARA LARANG	MUHAMMAD RADITYA YUKITARO
AQILA GHADA TAWFIQA	DESITA VIVIN AZAHRA
ARYA WAHYU NUGROHO	MUHAMMAD RAHIID HABIIBI
AZ ZAHRA PUTRI PERTIWI	DIRA OKTAVIAN
BELLA AZZAHRA KHOIRUN	MUTMAINNAH AINI NUR SAFITRI
CLARISSA NADINE YUDIANTO	EKA RAHMADANI
DIAS TRI HAPSARI	NADIN ALISTA NASWA
ELIANI	NAJIB ILHAM
FACHRIQ HERLAMBANG	NAJWA KIRANA AZZAHRA
FADILLAH ANNAYA SYIFA	BERNADETTA CALLISTA ANABEL
FIRDA ARYANI	KARFUAN YOGA NURFANSA
GARIN CANTIKA PUTRI	AZAHRA MAHARANI MARWANTI PUTRI
HENDRIX FRANS VICTOR	OKTAVIA FITRIANI
ILHAM PERMANA PUTRA	TALITHA ALIFYA RANTYO

No	Nama	Name																									
1	1. Adit Teril Nur Arifia	S	S	S	T	S	S	S	T	S	S	S	T	S	S	S	T	S	S	S	T	S	S	S	T	S	S
2	2. Zavier Deffa Syakroze
3	3. AISEA AYBIBICT
4	4. ALIFIAN IMADHI SYAPUTRA
5	5. ANDIH MUTIARA LARANG
6	6. AILIA GHADA TAWFIA
7	7. ARTA WANTU NUGROHO
8	8. AZ ZAHRA PUTRI PERTIWI
9	9. BELLA AZZAHRA KHOIRUN
10	10. CLARISSA MADINE YUDHANT
11	11. DIAS TRI HAPSANI
12	12. ELIANI
13	13. FACHRI HERLABANG
14	14. FADILLAH ANMATA SYIFA
15	15. FIRDA ARTANI
16	16. GARIN CANTIKA PUTRI
17	17. HENDRIE FRANS VICTOR
18	18. ILHAM PERMANA PUTRA
19	19. JATHIKO ARDYANTO
20	20. KAMIA NABILAH SYAKIR
21	21. KHAIZAN ADHAN REYANDRA
22	22. ALFARO RIZKA PRATAMA
23	23. ALBANNA NUGRANA
24	24. ANUNG ANUNDHITO
25	25. LUBNA ATIKAH SARI
26	26. ARHETRA GADING ISTANASOVI
27	27. ARTA DIMAS SETTO WIBOWO
28	28. MUHAMMAD FARIS
29	29. CANTIKA ATLA PURNOMO
30	30. MUHAMMAD MUBIN MA'ARIFIN
31	31. DANENDRA EYAN RAKHA SI
32	32. MUHAMMAD RADITTA YUKITAR
33	33. DESTIA RYIN AZAHRA
34	34. MUHAMMAD RAHMID HABIBI
35	35. DIRA OKTAVIAN
36	36. MUTMAINNAH AINI NUR SAFITFI
37	37. EKA RAHMADANI
38	38. NAJIB ALISTA NASWA
39	39. NAJIB ILHAM
40	40. NAJWA KIRANA AZZAHRA
41	41. BERMADETTA CALLISTA ANI
42	42. KARFIYAH TOGA HURFANSA
43	43. AZAHRA MAHARANI HARWA
44	44. OKTAVIA FITRIANI
45	45. TALITHA ALIFTA BANTO
46	46. AIRELL EZRA INDRADI
47	47. SAFIRA KARUMIA ANANDA
48	48. RISTHAN AKBAR SATRIA
49	49. TOHANA KHAZA BETI
50	50. AJENG DWI PERTIWI
51	51. SRI SULASTRI
52	52. ANWAR NUR HIDAYAT
53	53. RIZKY WAHTUUTOMO
54	54. NABILA RAHMATI
55	55. ANWAR NUR HIDAYAT
56	56. MUHAMMAD NETLAND ARTA HANAYEI
57	57. REDHO SATRIA SAPUTRA
58	58. ULIL MAULA NISFUL LAILY
59	59. HIGUEL ANGLO MAU
60	60. TECTONA GRANDIS
61	61. MADHA GITHA MULIA

Lampiran Dokumentasi



Gambar 1 : Wawancara Dengan Siswa SMAN 1 Teras

Sumber : Data Primer Penelitian

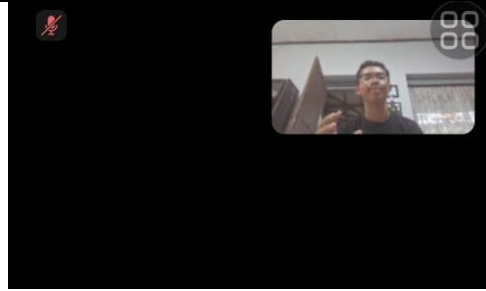


Gambar 2 : Wawancara Dengan Siswa SMAN 3 Boyolali

Sumber : Data Primer Penelitian



Gambar 3 : Wawancara Dengan Siswa
SMAN 1 Banyudono
Sumber : Data Primer Penelitian



Gambar 4 : Zoom Meeting Dengan
Siswa
Sumber : Data Primer Penelitian



Gambar 5 : WebSite ANDIRA
Sumber : Data Primer Penelitian



QR Website ANDIRA

